

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dan kesatuan suatu bangsa dapat ditentukan dari aspek- aspek nilai budaya dan tingkat peradabannya. Warisan budaya Indonesia yang berupa adat istiadat, perilaku, kesenian, arsitektur dan benda-benda sejarah merupakan suatu kekayaan dari bangsa Indonesia. Mengingat Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa maka terdapat pula aneka ragam corak kebudayaan yang secara bersama-sama membentuk satu kebudayaan nasional.

Kebudayaan lokal Indonesia yang sangat beranekaragam menjadi suatu kebanggaan sekaligus tantangan untuk mempertahankan serta mewarisi kepada generasi selanjutnya. Budaya lokal Indonesia sangat membanggakan karena memiliki keanekaragaman yang sangat bervariasi serta memiliki keunikan tersendiri. Budaya yang tersebar di Nusantara sangat erat kaitannya dengan seni. Unsur seni membentuk sebuah budaya baru dimana budaya tersebut akan lebih mudah diterima oleh penikmatnya. Seni yang ada memiliki berbagai tingkatan, antara lain: seni tari, seni musik, seni drama, dan seni rupa. Unsur- unsur seni tersebut sebagai media untuk menampilkan hasil budaya yang sudah diciptakan.

Seiring berkembangnya zaman, menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern. Akibatnya, masyarakat lebih memilih kebudayaan baru yang mungkin dinilai lebih praktis dibandingkan dengan budaya lokal. Banyak faktor yang

menyebabkan budaya lokal dilupakan dimasa sekarang ini, misalnya masuknya budaya asing. Masuknya budaya asing ke suatu negara sebenarnya merupakan hal yang wajar, asalkan budaya tersebut sesuai dengan kepribadian bangsa. Namun pada kenyataannya budaya asing mulai mendominasi sehingga budaya local mulai dilupakan.

Kondisi yang ada menuntut akan diciptanya sebuah pusat seni dan kerajinan untuk menjaga kelangsungan budaya daerah. Pusat Seni dan kerajinan merupakan wadah yang mendukung untuk berkembang dan tumbuhnya budaya daerah pada generasi muda sekarang. Permasalahan yang terjadi erat berhubungan dengan sosial budaya dari sebuah kota. Kota merupakan sebuah lingkup kehidupan masyarakat yang kompleks namun tidak terlepas dari sejarah dan budaya daerah.

Batu adalah daerah yang unik, karena memiliki potensi budaya campuran yang beragam, budaya khas beberapa daerah di Jawa Timur ada di Kota Batu. Karena Kota Batu sebenarnya adalah daerah persinggahan sejak jaman kerajaan. Ditempat peristirahatan tersebut terdapat sumber mata air panas. Sumber air panas itupun sampai saat ini menjadi sumber abadi di kawasan Wisata Songgoriti. Selain taman alami yang elok juga ada air terjun yang sangat indah songgoriti berada di daerah Batu Malang ini ternyata juga mempunyai sejarah yang sangat tua, seperti terdapat candi panas alami atau candi supo. Masa pembangunan Candi Songgoriti ini berasal dari masa pemerintahan Pu Sindok, yakni masa perpindahan kekuasaan dari Jawa Tengah ke Jawa Timur sekitar abad IX-X masehi. Potensi untuk menjadi pusat budaya justru sangat terbuka besar dengan hal tersebut, istilah Kota Batu harusnya

jadi *Etalase* Budaya Jawa Timur. Budaya persilangan dan campuran dari berbagai daerah bisa dilihat sebagai potensi besar untuk daya jual Kota Batu. Sumber: <http://semedi-online.blogspot.com/2011/05/sekilas-tentang-wisata-songgoriti.html>.



Gambar 1.1: Candi Songgoriti
Sumber: *Dokumentasi 2011*.

Seni dan Kerajinan yang ada di Kota Batu antara lain Adat Madura Bang Mi'un, Warokan, Reog, Jaran Kepang, Bantengan, Tari Sembromo, Tari Ledrek, Ketoprak, Ludruk, Wayang, Seni Hadrah Terbang Jidor. Bahkan sudah punya agenda tahunan karnaval Bantengan yang secara independen diselenggarakan oleh rakyat yang disebut Bantengan Nuswantara. Potensi Alam yang menusantara karena Kota dikelilingi pegunungan sejauh mata memandang, sangat cantik. Di selatan ada Pegunungan Kawi dengan puncak Pandermannya, ke barat ada Anjasmoro, ke utara ada Arjuno Welirang yang gagah membentengi, ke timur, Bromo Tengger Semeru bisa nikmati kebesarannya. (<http://mcdoank.wordpress.com/2010/02/04/kota-batu-jawa-timur-pusat-wisata-budaya-alam-why-not/>).

Tuntutan masyarakat akan pentingnya suatu hasil karya seni budaya dengan

adanya pembinaan atau latihan-latihan yang didukung oleh keadaan tapak atau lokasi dan fasilitas yang memadai. Dimana kebutuhan sarana akan seni sangat dibutuhkan masyarakat sekitar tapak yang berdekatan dengan tempat kegiatan mereka dan tidak menutup kemungkinan masyarakat luar menginginkan suasana lain. Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut diatas maka akan lebih baik jika tersedia suatu bangunan yang menampung segala jenis kegiatan seni budaya seperti “Pusat Seni dan Kerajinan”. Yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar dengan fasilitas lengkap.

Dengan adanya potensi-potensi tersebut diatas akan semakin menonjol peranan Batu dalam mewujudkan kesenian sebagai budaya bangsa secara keseluruhan. Untuk menampilkan wujud tersebut diperlukan “wadah” dalam bermacam-macam bentuk yang mempunyai sifat berlainan tetapi satu tujuan antara lain: Gedung Teater untuk penampilan seni tari musik dan lain-lain. *Art Gallery* bangunan untuk pameran seni rupa.

Seperti halnya diatas “Pusat Seni dan kerajinan“ adalah salah satu penampilan wadah pemasaran hasil karya seni, karena hasil karya seni bukan dipamerkan dan didiamkan saja, akan tetapi dari beberapa bagian jenis seni yaitu seni rupa dapat diperjual belikan kepada masyarakat seperti: lukisan, patung, kerajinan perak, bamboo, batik dan lain-lain.

Dari paparan di atas, maka disimpulkan bahwa diperlukan adanya sebuah wahana khusus yang dapat mewadahi segala bentuk kreativitas hasil karya seni dan kerajinan di Kota Batu yang disebut Pusat Seni dan kerajinan. Pusat Seni dan

kerajinan Arek di Kota Batu memiliki satu misi utama, yaitu pelestarian nilai-nilai dan wujud dari arsitektur tradisional candi jaman pertengahan yang ada di Jawa Timur. Pusat Seni dan kerajinan ini menampung kegiatan yang akan mengapresiasi, memasarkan dan menawarkan hasil produksi, serta tempat belajar segala hal yang berhubungan dengan kesenian dan kerajinan. Bentuk layanan yang diberikan bersifat langsung, yakni dalam bentuk apresiasi, kegiatan pameran, produksi serta pertunjukan, mengingat seseorang akan tertarik apabila melihat secara langsung barang yang dilihatnya. Selain itu, wahana tersebut diharapkan dapat menciptakan suatu sarana pertumbuhan ekonomi yang kondusif sehingga di dalamnya akan muncul rasa kebersamaan antar seniman, pengrajin serta masyarakat.

Secara umum, keanekaragaman budaya dan kesenian yang ada di Kota Batu juga berhubungan erat dengan Islam. Islam menanamkan kepada setiap muslim akan rasa cinta dan rasa suka kita kepada keindahan (estetika dan kesenian). Al-Qur'an menghendaki agar orang yang beriman melihat keindahan yang tidak merusak iman dan akhlak para umat islam dan bertebaran di seluruh penjuru alam dan jagat raya yang diciptakan oleh kekuasaan Tuhan Yang Maha Pencipta lagi Maha Pembentuk, Tuhan yang menciptakan segalanya dan membentuknya dengan serapi-rapinya. Allah SWT berfirman:

Artinya: "Yang memperbagus segala sesuatu yang Dia ciptakan....." (QS. As-Sajdah [32]:7).

Oleh karena itu, orang yang beriman menyukai keindahan (estetika) yang ada di sekelilingnya, karena semua itu merupakan jejak yang membekas dari keindahan

Allah SWT Yang Maha Agung lagi Maha Tinggi. Dengan kata lain, orang beriman menyukai keindahan karena Tuhannya menyukai keindahan dan bersifat “Al-Jamil” (Maha Indah). Selain menanamkan rasa indah pada setiap muslim, Islam juga mendukung kesenian dengan syarat kesenian tersebut membawa kebaikan dan kemaslahatan ummat.

Kemudian terkait dengan tema objek rancangan yaitu Pusat Seni dan Kerajinan Arek di Kota Batu, tema utama yang akan digunakan dalam perancangan Pusat Seni dan Kerajinan Arek di Kota Batu adalah *Extending Tradition*. Inti dari *Extending Tradition* yang diterapkan yaitu mencoba melebur secara langsung bentuk dan fitur arsitektur candi yang mengalami proses transformasi bentuk dari masa mataram kuno sampai majapahit. Sebagai contoh adalah candi songgoriti yang ada di Kota Batu. Serta menambahkannya secara inovatif sesuai kebutuhan masa kini dan masa depan. Agar bangunan dapat diterima oleh masyarakat setempat dipilihlah Tema *Extending Tradition*. Pada proses mendesain tersebut diperoleh karena bentuk dasar yang digunakan diambil secara langsung dari arsitektur tradisional yang kemudian dimodifikasikan secara kreatif. Karena bentuk candi songgoriti sudah tidak utuh lagi, supaya mendapatkan gambaran bentuk candi yang masih lengkap maka mencari bentuk candi yang sejaman seperti candi gunung kawi yang ada di Bali. Untuk mengangkat identitas dari Kota Batu.



Gambar 1.2: Candi Gunung Kawi Bali

Sumber: <http://female.kompas.com/read/2009/09/07/09313158/pura.gunung.kawi>.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari perancangan Pusat Seni dan Kerajinan Arek di Kota Batu ini adalah,

1. Bagaimana rancangan Pusat Seni dan Kerajinan Arek di Kota Batu sehingga akan menjadi sebuah pusat pameran dengan skala Jawa Timur dalam segi perancangan arsitektur?
2. Bagaimana rancangan Pusat Seni dan Kerajinan Arek di Kota Batu dalam menerapkan tema *Extending tradition* akan menjadi sebuah pusat pameran dengan skala Jawa Timur?

1.3. Tujuan dan Manfaat Pembahasan

1.3.1. Tujuan

Tujuan dalam perancangan objek ini yaitu, sebagai berikut:

- rancangan Pusat Seni dan Kerajinan Arek di Kota Batu sehingga menjadi sebuah pusat pameran dengan skala Jawa Timur dalam segi perancangan arsitektur.
- Penerapan tema *Extending tradition* dan konsep rancangan sehingga dalam rancangan Pusat Seni dan Kerajinan Arek di Kota Batu akan menjadi sebuah pusat pameran dengan skala Jawa Timur.

1.3.2. Manfaat

Kemudian untuk manfaat perancangan objek ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah

- ✓ Menambah daya tarik dan minat para wisatawan lokal maupun asing agar semakin banyak pengguna jasa pemasaran hasil karya seni dan pameran yang mana nantinya dapat menambah sektor perekonomian dan industri serta kemajuan kota Batu.
- ✓ Dapat menjadi dinamisor bagi perkembangan industri yang berkaitan dengan kegiatan wisata budaya , hiburan, dan sebagainya.

2. Akademi

- ✓ Mengetahui tentang Seni dan Kerajinan Arek di Kota Batu.
- ✓ Dapat merancang Pusat Seni dan Kerajinan Arek di Kota Batu dengan desain yang bertema *Extending tradition* yang berintegrasi keislaman dalam segi rancangan arsitektur.

3. Seniman

- ✓ Sebagai sarana komunikasi antara seniman serta masyarakat dalam bidang seni dan Kerajinan.
 - ✓ Untuk mempromosikan dan memasarkan hasil karya seni yang dihasilkan agar dapat dinikmati oleh masyarakat luas.
4. Masyarakat
- ✓ Diharapkan mampu membuka wawasan dan merangsang apresiasi masyarakat terhadap potensi seni dan dan Kerajinan Arek di Kota Batu.
 - ✓ Dengan dasar teori dan orientasi rancangan pada Al-Quran dan As-Sunnah diharapkan objek ini dapat memiliki nilai-nilai keislaman yang cukup dan membawa manfaat/berkah di dunia dan di akhirat.

1.4. Batasan Perancangan

Adapun batasan tentang perancangan Pusat Seni dan Kerajinan Arek di Kota Batu ini adalah:

- Unsur budaya yang ada di nusantara merupakan potensi akan kekayaan warisan budaya bangsa. Sebagai batasan dalam rancangan ini adalah mengambil seni dan Kerajinan Arek yang terdapat di Jawa Timur sebagai pengikat budaya yang ada. Perpaduan antara seni dan dan Kerajinan daerah dan modern diharapkan dapat memberikan warna berbeda dalam karya arsitektur yang ada. Kebudayaan modern mempunyai berbagai macam jenis dan karakteristik tertentu yang nantinya digabungkan dengan kesenian daerah Jawa Timur.

- Batasan lokasi pada objek perancangan Pusat Seni dan Kerajinan Arek di Kota Batu yaitu terletak di Kota Batu.
- Batasan kajian Pembahasan Pusat Seni dan Kerajinan Arek di Kota Batu ini dibatasi dengan tema yaitu *Extending Tradition* mengambil budaya Jawa Timur dengan fitur arsitektur candi, agar menjadi salah satu pusat kebudayaan bangsa Indonesia.
- Perancangan Pusat Seni dan Kerajinan Arek di Kota Batu ini berkaca pada bentuk bangunan candi yang ada di Kota Batu.

